



Analisis Kesulitan Belajar Siswa MI Syifaaush Shuddur: Studi Kualitatif tentang Faktor Internal dan Eksternal

Desi Fitriani*

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: fitrianiidesii4@gmail.com

Lusy Meilani Nur'aeni Rohmah

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: lusymeilani12@gmail.com

Reza Deniarti

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: rezadeniarti@gmail.com

Muhamad Alfian Nurikhsan

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: malfan0802@gmail.com

Imron Rosadi

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: Imronrosyadi21@gmail.com

*Correspondence

Received: 2024-01-20 ; Accepted: 2024-02-10 ; Published: 2024-02-25

Abstract

Learning difficulties are one of the main challenges in education, especially in basic education institutions such as Madrasah Ibtidaiyah (MI). Identifying and understanding the factors that cause learning difficulties is crucial to designing effective interventions. This research aims to deeply understand the problems that cause learning difficulties in students at MI Syifaaush Shuddur. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include the use of rating scales, direct observation, in-depth interviews, and documentation analysis. The research subjects were students who experienced learning difficulties, as well as teachers and parents who played a role in their learning process. The data

was analysed thematically to identify patterns relevant to the learning difficulties faced by the students. The results show that the majority of students at MI Syifaaush Shuddur experience quite high learning difficulties. Internal factors such as low intellectual ability and interest in learning, as well as external factors such as lack of support from the family environment, school conditions, and community influences, play a significant role in increasing learning difficulties. In addition, Arabic language learning is identified as one of the most difficult areas of study for students to understand, thus requiring special attention and teaching strategies. The findings emphasise the need for appropriate interventions and more interactive learning methods to help students overcome learning difficulties. The use of systematic repetition of material as well as a more participatory approach to teaching is suggested to improve students' understanding, particularly in subjects that are considered difficult such as Arabic.

Key Words: *Learning Difficulties, Islamic Religious Education, Arabic Language.*

Keywords: *problems, learning, difficulties*

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan salah satu tantangan utama dalam pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Identifikasi dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam problematika yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa di MI Syifaaush Shuddur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi penggunaan skala penilaian, observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta guru dan orang tua yang berperan dalam proses pembelajaran mereka. Data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di MI Syifaaush Shuddur mengalami kesulitan belajar yang cukup tinggi. Faktor internal seperti kemampuan intelektual dan minat belajar yang rendah, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, kondisi sekolah, dan pengaruh masyarakat, berperan signifikan dalam meningkatkan kesulitan belajar. Selain itu, pelajaran bahasa Arab diidentifikasi sebagai salah satu bidang studi yang paling sulit dipahami oleh siswa, sehingga memerlukan perhatian dan strategi pengajaran khusus. Temuan ini menekankan perlunya intervensi yang tepat dan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Penggunaan pengulangan materi yang sistematis serta pendekatan pengajaran yang lebih partisipatif disarankan untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti bahasa Arab.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi manusia yang harus dipenuhi sehingga mempunyai tujuan hidup lebih tinggi dari sekedar untuk hidup mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan terhormat di banding dengan orang yang tidak berpendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntutan di dalam tumbuhnya anak, yang bertujuan menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022) Dengan hal ini bahwa di tekankan potensi pada anak secara holistik, aspek jasmani, rohani, dan juga sosial, serta menumbuhkan keyakinan kemampuan dirinya.

Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan atau pemahaman baru melalui pengalaman, studi atau intruksi. Belajar bisa didapat dari pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Belajar merupakan kunci yang paling vital dari setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. (Hrp et al., 2022) Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar.

Pada dasarnya, setiap siswa sekolah dasar memiliki hak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi kemampuan fisik, keluarga, ekonomi, intelektual, serta kebiasaan dan pendekatan belajar. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait satu sama lain, bagaikan dua sisi mata uang yang sulit untuk dipisahkan (Hanafy, 2014). Hal tersebut sebagai ciri khas karakteristik yang berbeda bagi masing-masing siswa. Salah satu perbedaan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah kesulitan belajar (Novitasari & Fathoni, 2022).

Kesulitan belajar menjadi tantangan atau hambatan yang dialami seseorang dalam memahami, mengingat, atau menggunakan informasi dengan efektif. Hal ini dapat meliputi kesulitan dalam memahami konsep, mengingat informasi, atau menyelesaikan tugas akademik. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan dalam gaya belajar, masalah kesehatan, atau lingkungan belajar yang tidak mendukung. Kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang terjadi saat ini. H.W Burton mengidentifikasi bahwa seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya (SARI, 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran dari problematika kesulitan belajar pada siswa MI Syifaash Shuddur. Dengan tujuan untuk

memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada individu, baik dari segi psikologis, sosial maupun lingkungan. Dengan memahami akar permasalahan kesulitan belajar kami sebagai peneliti dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk membantu individu yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, penelitian tentang problematika kesulitan belajar juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung semua individu dalam meraih kesuksesan belajar tanpa terkecuali. Kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam berbagai perilaku, seperti menunjukkan prestasi yang rendah, hasil yang tidak seimbang dengan usaha, lambat dalam melakukan tugas, dan menunjukkan sikap yang tidak wajar (Nuraeni & Syihabuddin, 2020).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru kelas IV dan V MI Syifaaush Shuddur, metode pembelajaran yang di gunakan adalah ceramah, diskusi dan kuis. Pembelajaran tersebut banyak hambatan yang dialami yaitu kesiapan belajar siswa, minat belajar, dan siswa merasa jenuh.

B. Metode

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di paparkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu dengan Skala, observasi, Wawancara dan dokumentasi, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis dinamika antar fenomena yang terjadi dengan fenomena sebelumnya, penelitian dilaksanakan di Mi Syifaaush Shuddur pada jl ciparay tengah no.30, kec. Bojongloa kidul, kota Bandung, Jawa Barat. Tepatnya pada kelas IV dan V yang berjumlah 30 siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Tingkat kesulitan belajar

Hasil perhitungan pada tingkat kesulitan belajar di MI Syifaaush Shuddur dengan menggunakan kuisisioner dengan kategori kesulitan belajar. memiliki tiga indikator yaitu Tinggi, Sedang, dan rendah dapat dilihat dari Tabel berikut:

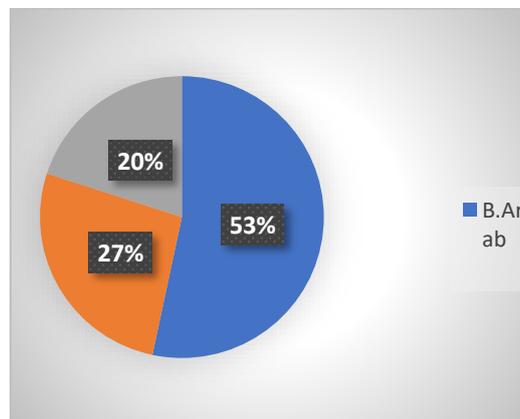
Tabel 1. Berikan Penjelasan Singkat Terkait Kesulitan Belajar

Kategori	Indikator	Frekuensi
Kesulitan belajar	Tinggi	46,6
	Sedang	36,6
	Rendah	16,6

Berdasarkan data di atas, bahwa kesulitan belajar yang berada pada kategori tinggi dengan responden 14 orang dengan frekuensi 46,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan wawancara kepada ibu Tini Sri Wahyuni, S. Pd. I menurut beliau bahwa kesulitan belajar siswa yang berlangsung itu di akibatkan karena kurangnya literasi, malas, dan malu dalam bertanya.

b. Jenis Bidang Studi Yang sulit di pelajari

Berdasarkan hasil perhitungan dengan kategori bidang studi yang sulit di pelajari dengan penelitian menggunakan kuesioner, Terdapat tiga sampel dengan responden tertinggi dari studi yang sulit di pelajari menurut para siswa, yaitu Bahasa Arab, Matematika, dan Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar pada siswa hanya pada mata pelajaran tertentu. Yang mana dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Studi Kesulitan Belajar

Berdasarkan Diagram di atas studi yang sulit di pelajari para siswa yaitu Bahasa Arab jumlah responden 16 dengan frekuensi 53 %, 8 responden studi yang sulit di pelajari pada mata pelajaran Matematika dengan frekuensi 27 %. Dan 6 responden studi yang sulit di pelajari Dengan Frekuensi 20 %. Maka dapat di simpulkan bahwa yang paling tinggi studi yang sulit di pelajari yaitu ada pada Bahasa Arab Hasil dari wawancara kepada ibu Tini Sri Wahyuni, S. Pd. I bahwa hal tersebut terjadi karena sulitnya siswa dalam Menghafal kosakata Bahasa arab. Sementara siswa lebih dominan menyukai pembelajaran berbasis keterampilan seperti menggambar dan hal-hal yang bersangkutan dengan seni.

c. Faktor Kesulitan Belajar

Hasil wawancara dengan Ibu Tini Sri Wahyuni, S. Pd. I., mengungkapkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di MI Syifaaush Shuddur dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat terhadap mata pelajaran, dan kondisi psikologis. Menurut Ibu Tini, beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat belajar, terutama dalam mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bahasa Arab, yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, tingkat konsentrasi yang rendah dan adanya gangguan emosional seperti kecemasan atau kurangnya kepercayaan diri juga menjadi hambatan signifikan dalam proses belajar siswa.

Di sisi lain, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan di luar diri siswa yang turut mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Ibu Tini menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan motivasi belajar siswa. Kurangnya dukungan dari orang tua, lingkungan belajar di rumah yang tidak kondusif, serta tekanan sosial dari teman sebaya dapat memperburuk kesulitan belajar yang dialami siswa. Selain itu, kondisi sekolah seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya fasilitas pendukung, serta interaksi yang kurang efektif antara guru dan siswa juga disebut sebagai faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian akademik siswa. Ibu Tini menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

2. Pembahasan

a. Tingkat Kesulitan Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Festiawan, 2020). Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga akan menimbulkan terjadinya perubahan perilaku dalam berpikir, merasa dan bertindak. Perubahan perilaku yang dimaksud ini tidak hanya perilaku yang dapat kita amati, tetapi juga perilaku secara

kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Belajar bisa didapatkan dari pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aprida Pane (Pasaribu, Ritonga, & Syam, 2024) Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para pendidik dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam dan berbeda beda. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara efektif, efisien serta lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berbicara mengenai kesulitan belajar, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan kesulitan belajar seperti *learning difficulties*, *learning disability*, *learning Problems*, dan *specific learning disabilities* (NUR, 2024). Istilah *learning disabilities* (kesulitan belajar), lebih banyak digunakan dalam dunia pendidikan karena lebih mengarah kepada kesulitan yang dihadapi siswa (Supena & Munajah, 2021). Kesulitan belajar merupakan masalah yang sering di jumpai pada anak-anak yang belajar pada tingkat sekolah dasar, menurut Rumini, irhan dan wiani bahwa kesulitan belajar adalah kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal serta gangguan yang mengakibatkan kegagalan (Firmansyah, 2017). Kesulitan Belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan (Kemalaratih & Setiawati, 2019). Beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan dalam berhitung.

Kesulitan belajar juga dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan belajar (Dinatha, 2017). Dapat disimpulkan bahwasanya Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang bersifat mendasari dan segera diatasi, kesulitan belajar dalam hal ini adalah hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam usahanya mempelajari mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah, atau dengan kata lain: "hal-hal yang dapat mengakibatkan kegagalan atau menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajarnya" (Nusroh & Luthfi, 2020).

b. Jenis Bidang Studi Yang Sulit di Pelajari

Jenis bidang studi yang sulit dipelajari dapat bervariasi tergantung pada minat, bakat, dan latar belakang siswa. Namun, beberapa bidang studi umumnya dianggap sulit oleh sebagian siswa karena kompleksitasnya dalam pemahaman konsep dan penerapan praktiknya.

Salahsatunya adalah bahasa arab, bahasa Arab sering dianggap sebagai salah satu bidang studi yang sulit dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Azyumardi Azra mengungkapkan, adanya ketidaksuksesan pembelajaran bahasa Arab adalah disebabkan oleh jarang adanya cendekiawan islam yang mahir menguasainya dan menurunnya tingkat minat para siswa terhadap Bahasa Arab (Abdullah, Rahmi, & Walfajri, 2020). Bahasa Arab memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa-bahasa lain, seperti sistem penulisan yang menggunakan huruf Arab, tata bahasa yang kompleks, serta kosakata yang berbeda dengan bahasa-bahasa lainnya. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga melibatkan pemahaman terhadap struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, simpulan hasil penelitian yang ditulis oleh Fahrurrozi mengenai pembahasan tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016”, bahwa kesulitan yang ditemukan antara lain dari aspek pengujaran bahasa meliputi kesulitan dalam membaca, komunikasi, dan tata bunyi. Selain itu kesulitan dari aspek tulisan mencakup kesulitan dalam membentuk huruf, menyambung huruf, struktur kalimat, dan kosa kata (*mufradat*) (Fahrurrozi, 2015).

Kedua, hasil penelitian Fakhur Rahman bertopik “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa”. Adapun problematika belajar bahasa Arab yang dihadapi siswa di Madrasah Tsanawiyah tersebut, antara lain: Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru, kurangnya motivasi belajar peserta didik, minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik, dan penerapan fungsi-fungsi manajemen oleh tiap-tiap individu dalam lingkup organisasi madrasah belum terdistribusi secara maksimal (Rahman, 2019).

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab kerap kali ditemukan permasalahan yang mesti dicari solusinya. Proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh MI Syifaaush Shuddur sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan kepada siswa, namun pembelajaran bahasa Arab di MI Syifaaush Shuddur ini masih belum menguasai pelajaran dasar bahasa Arab seperti kesulitan dalam membaca, menulis, mengartikan dan menghafal kosa kata bahasa Arab. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

c. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Menurut Nuryaidah (Retnanto, 2021) faktor-faktor kesulitan dalam belajar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor-faktor internal

Faktor-faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat pada diri anak sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Keadaan fisik

Terdapat siswa yang keadaan fisiknya kurang stabil, seperti masalah dalam penglihatan yang dapat menyebabkan kelambanan dalam menulis dan obesitas yang cenderung mengalami perundungan oleh temannya.

b) Intelegensi (kecerdasan)

Setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam, mulai dari kategori rendah, rata-rata hingga cerdas.

c) Bakat khusus

Siswa yang belajar sesuai bakatnya prestasi belajarnya akan baik dan bergairah dalam belajar, sedangkan yang tidak sesuai bakatnya akan mengalami kesukaran dalam belajarnya.

d) Minat dan perhatian

Sangat erat hubungannya dengan bakat khusus atau masa peka.

e) Keadaan emosi tidak stabil

Perasaan tidak aman, tidak dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, mudah terganggu, tersinggung, lekas marah, perasaan tertekan, dan ketidakmatangan emosi.

f) Sikap-sikap merugikan dan kebiasaan yang salah

acuh tak acuh, sibuk dengan kegiatan di luar sekolah, tidak punya semangat/gairah dalam belajar, gugup, ceroboh, tidak teliti, tidak dapat membagi waktu, cara belajar yang kurang tepat, tidak dapat mengatur waktu.

g) Gangguan-gangguan psikis

Anak yang mengalami gangguan psikis, seperti neurotis, psikotis proses belajarnya akan terganggu sehingga seringkali tidak bisa menyelesaikan studinya.

2) Faktor-faktor eksternal

a) Keadaan keluarga

Lingkungan keluarga dengan suasana belajar yang kondusif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian siswa dapat mengulang pelajaran di rumah dengan rasa nyaman. Kualitas hubungan antara orangtua dan siswa juga dapat memberikan dampak pada bentuk perilaku siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa

siswa yang hubungan antata keluarganya tidak harmonis dapat membuat siswa tidak peduli dengan hasil belajarnya dan pada proses pembelajaran pun siswa tidak dapat fokus karena pikirannya yang terbebani oleh masalah-masalah yang timbul dalam keluarga. Maka siswa membutuhkan bentuk perhatian kecil dari orangtua seperti membagi waktu untuk belajar dan memberikan motivasi agar siswa peduli terhadap hasil belajar.

b) Keadaan sekolah

Strategi yang di ajarkan guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas karena siswa akan cepat merasa bosan jika guru hanya menggunakan metode ceramah karena siswa lebih senang belajar dengan teknologi. Guru yang kurang kompeten dalam mengelola kelas akan terciptanya hubungan antara guru dan teman-temannya yang kurang baik. (Wati & Trihantoyo, 2020) Guru yang tidak memperhatikan kemampuan siswa yang beragam dan hanya menuntut standar kemampuan siswa dengan KKM tanpa mengukur rata-rata kemampuan siswanya akan menyebabkan hanya sebagian kecil siswa saja yang dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Menurut wali kelas V, angka KKM yang di terapkan adalah 70. Namun angka KKM tersebut belum sesuai dengan kemampuan siswa karena masih terlalu tinggi.

Selain di dalam pembelajaran, hal yang dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa adalah kondisi sarana dan pra sarana yang kurang baik meliputi peralatan kebersihan yang kurang memadai dan kondisi kelas yang kurang luas.

c) Keadaan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, keadaan masyarakat juga dapat menunjang hasil belajar siswa. Sepulang dari sekolah, siswa dengan teman sebayanya lebih menghabiskan banyak waktu bermain gadget sebagai hiburan dari pada berinteraksi dengan tetangga dan keluarganya. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa apabila tidak di kontrol oleh orang tua, dampaknya minat siswa dalam belajar akan menurun karena jumlah jam belajar lebih sedikit dari pada bermain gadget.

Hal negatif lainnya jika teman sebayanya memiliki kebiasaan yang kurang baik seperti bolos sekolah dan pulang hingga larut malam dan kurang pengawasan dari orang tua, maka besar kemungkinan ia akan mengikuti kebiasaan teman sebayanya. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat di cegah oleh pengawasan dan pengarahan orang tua dan orang dewasa untuk mengarahkan mereka pada kegiatan yang lebih baik.

Menurut Partowisastro dikutip dari (Setyawan, Novitri, Pratiwi, Walidain, & Anam, 2020) Langkah-langkah pemecahan kesulitan belajar siswa, yaitu membicarakan kepada kepala sekolah terlebih dahulu tentang adanya siswa yang bermasalah. Kemudian mencari cara yang perlu dilakukan untuk menangani masalah-masalah tersebut, Mengamati dan mencatat pola-pola tingkah laku murid yang sering melakukan keributan, Kegiatan mempelajari kembali "*Commulative Record*", Bermusyawarah dengan guru-guru lain, Kegiatan berkonsultasi dengan ahli psikologi, mewawancarai murid yang bersangkutan, jika perlumelakukan referial.

Kesulitan belajar merupakan masalah kompleks yang sering kali ditemui dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Proses belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku yang positif. Namun, tidak semua siswa dapat menjalani proses belajar ini dengan efektif. Tingkat kesulitan belajar pada siswa dapat bervariasi, mulai dari gangguan kognitif, afektif, hingga psikomotorik. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar tidak selalu mudah diamati, karena dapat melibatkan aspek-aspek yang lebih mendalam seperti pemahaman, sikap, dan nilai-nilai. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar dapat memberikan intervensi yang tepat.

Menurut Aprida Pane (dalam Pasaribu et al., 2024), pembelajaran dan proses belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Di dalam kelas, pendidik dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa yang beragam. Beberapa siswa dapat belajar dengan lancar dan tanpa hambatan, sementara yang lain mengalami kesulitan yang signifikan. Istilah seperti "learning difficulties," "learning disabilities," dan "learning problems" sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ini. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, tidak hanya terkait dengan kemampuan akademik, tetapi juga dengan berbagai faktor yang mempengaruhi proses psikologis mereka. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan akademik jika tidak ditangani dengan baik.

Pembelajaran bahasa Arab sering kali dianggap sebagai salah satu bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab tidak hanya terletak pada kompleksitas tata bahasanya, tetapi juga pada perbedaan mendasar antara bahasa Arab dan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi (2015) dan Fakhur Rahman (2019) menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab di kalangan siswa meliputi aspek pengucapan, penulisan, pemahaman kosakata, dan struktur kalimat. Siswa sering kali mengalami

kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar seperti membaca dan menulis huruf Arab, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan hasil akademik mereka. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan metode pengajaran yang dapat menarik minat siswa.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik siswa, tingkat intelegensi, bakat khusus, minat dan perhatian, stabilitas emosi, serta sikap dan kebiasaan belajar. Misalnya, siswa dengan gangguan penglihatan atau yang memiliki masalah emosional cenderung mengalami hambatan dalam proses belajar. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung, metode pengajaran yang monoton, serta pengaruh negatif dari teman sebaya dapat memperburuk kesulitan belajar siswa. Kombinasi dari berbagai faktor ini dapat menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga memerlukan intervensi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa MI Syifaush Shuddur berada pada kategori tinggi, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Kesulitan ini disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat siswa, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan kemampuan dalam mendengar serta pengucapan lafal bahasa Arab. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah turut memperburuk situasi ini. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya pengembangan strategi intervensi yang melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru diharapkan mampu menguasai metode pengajaran yang menarik dan efektif, sementara orang tua perlu memberikan motivasi serta dukungan yang lebih intensif di rumah. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan individu siswa, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar di mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2020). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83.
- Dinatha, N. M. (2017). kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPA terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 2(2).
- Fahrurrozi, F. (2015). *Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Bermi Gerung Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Mataram.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni, T. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*.
- Kemalaratih, E., & Setiawati, Y. (2019). Gangguan Belajar pada Anak. *Mimbar Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Surabaya*, 23(4), 8–10.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3168>
- NUR, L. F. (2024). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MULTIMEDIA SMK BAKTI MUDA WIYATA PASIR SAKTI LAMPUNG TIMUR. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19–20.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 71. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>
- Pasaribu, F. P., Ritonga, C. H., & Syam, H. (2024). EKSISTENSI GURU PAI SEBAGAI KONSELOR DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR. *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(6), 297–304.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rahman, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Kota Langsa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Retnanto, A. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak* (2nd ed.; T. Husniati, Ed.).

Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

SARI, N. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa MIPA dan IPS Pada Masa New Normal di SMAN 1 Batipuh*.

Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.

Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18.

Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.